



**Identifikasi Sintaksis dalam mengukur kompetensi gramatika sesuai  
Standard Kemampuan Bahasa Inggris Penerbangan ICAO**  
*Syntactic Identification in Measuring Grammar Competency to Encounter  
ICAO Language Proficiency Requirement*

Benny Kurnianto<sup>1\*</sup>, Ahmad Rossydi<sup>2</sup>, Alwazir Abdusshomad<sup>3</sup>  
[benny.kurnianto@ppicurug.ac.id](mailto:benny.kurnianto@ppicurug.ac.id), [ahmad.rossydi@poltekbangmakassar.ac.id](mailto:ahmad.rossydi@poltekbangmakassar.ac.id),  
[alwazir.abdusshomad@ppicurug.ac.id](mailto:alwazir.abdusshomad@ppicurug.ac.id)

<sup>1,3</sup> Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

<sup>2</sup> Politeknik Penerbangan Makassar

**ABSTRAK**

*Struktur kalimat adalah salah satu dari enam dimensi yang diukur dalam tes kecakapan bahasa standar ICAO. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesulitan peserta tes di area struktur ini. Melalui mekanisme korpus, sejumlah sesi wawancara tes IELP dipilih dan ditranskripsikan. Kesalahan tata bahasa kemudian dianalisis berdasar fungsi sintaksisnya. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam kelas kata yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, preposisi, konjungsi, kata seru, dan penentu. Jenis-jenis kesalahan ini kemudian diurutkan mulai dari rasio tertinggi hingga terendah. Studi ini menemukan bahwa masalah struktur pengambil tes yang paling sering terjadi selama tes IELP adalah ketika mereka berhadapan dengan kata kerja dengan rasio kesalahan 30%, kata benda dengan rasio 22% dan yang ketiga adalah kata depan dengan rasio 16%. Dari hasil tersebut, studi ini menyarankan agar pendidikan dan atau pelatihan Bahasa Inggris penerbangan dapat lebih fokus membahas ketiga area gramatika ini. Pembahasan dapat lebih ditekankan pada menyusun kalimat yang terdiri dari verba/frasa verba, frase nomina/nomina, dan frase preposisi dengat tepat.*

*Kata kunci: Bahasa Inggris penerbangan; IELP; sintaksis*

**ABSTRACT**

*The structure is one of the six dimensions examined in the ICAO language proficiency test. This study aims to provide evidence on test takers' difficulties in this area. Through the corpus mechanism, a number of interview test sessions were selected and transcribed. The grammar errors and mistakes were then analyzed under their syntactic functions. They were classified into word classes namely noun, verb, adjective, adverb, preposition, conjunction, interjection, and determiner. They were then sorted by the most frequent occurrences. This study found that the most frequent test taker's structure problem that occurred during the IELP test was dealing with the verb with 30%. Then, the second most frequent was the noun with 22% and the third was the preposition with 16%. The study suggested that the focus related to grammar proficiency tests must be incorporated into the syllabus of English courses in aviation training. The training should be more focused on training the student on how to arrange sentences with the correct form of verb/verb phrase, noun/noun phrase, and preposition phrase.*

*Keywords: aviation English; LPR; syntax*

## 1. PENDAHULUAN

Tes IELP (ICAO English Language Proficiency) adalah tes standar ICAO (International Civil Aviation Organization) yang digunakan untuk mengukur kemampuan pilot dan pengontrol lalu lintas udara dalam menuturkan dan mendengarkan informasi berbahasa Inggris terutama dalam konteks khusus penerbangan. Ada enam dimensi yang diukur yaitu pelafalan, gramatika, kosakata, kefasihan, komprehensi, dan interaksi. Setiap dimensi memiliki skala penilaian dari 3 hingga 6. Nilai terendah dari 6 dimensi tersebut akan menjadi hasil akhir ujian. Untuk dapat dinyatakan lulus test ini, peserta test harus mampu mencapai nilai minimal 4 (*Operational Level 4*) seperti yang dipersyaratkan ICAO.<sup>1</sup>

Dari observasi awal ditemukan bahwa masih banyak pilot dan pengontrol/pengatur lalu lintas udara yang telah menyelesaikan pelatihan operasional namun tidak dapat mencapai nilai minimum yang dipersyaratkan dalam tes IELP ini. Area gramatika sering kali menjadi unsur utama penyebab kegagalan peserta tes IELP mencapai nilai minimum (Prasad et al., 2021). Selain itu, banyak perusahaan penerbangan/maskapai yang saat ini mempersyaratkan nilai 5 (*Extended level 5*) untuk dapat mengikuti seleksi penerimaan pilot di maskapai tersebut.

Salah satu penyebab dari kegagalan para personel penerbangan tersebut adalah ketidakmampuan mendemonstrasikan kompetensi gramatika dalam sesi test wawancara

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui area gramatika yang sulit diaplikasikan personel penerbangan dalam ujian lisan ini.

Pada penelitian sebelumnya, Tanihardjo (2016) menganalisis tes kemahiran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (TOEFL/Test of English as Foreign Language). Tanihardjo menyimpulkan bahwa peserta tes dapat melakukan dengan lebih baik ketika menjawab pertanyaan yang tidak terkait dengan konstruksi kalimat. Namun, ketika pertanyaan dikaitkan dengan konstruksi kalimat, para peserta mengalami kesulitan.

Dalam studi Bahasa Inggris yang lebih khusus dilakukan di bidang penerbangan, Ferrer et al. (2017), melalui analisis berbasis korpus dan sudut pandang leksikon, mengungkapkan bahwa

beberapa item leksikal (*go ahead, hold, dan confirm*) digunakan secara sporadis dengan cara yang tidak standar yang dapat menyebabkan ambiguitas, dan dengan demikian menimbulkan potensi kesalahan.

Meskipun membahas masalah gramatika pada tes kemampuan bahasa Inggris, penelitian Tanihardjo tidak mendeskripsikan kesulitan gramatika yang dihadapi peserta test. Penelitian ini membandingkan tingkat kesulitan peserta test pada dimensi gramatika terhadap dimensi lain dalam berbahasa yaitu mendengar (*listening*) dan membaca (*reading*). Selain itu, test gramatika pada TOEFL dilakukan secara tertulis dan tidak secara khusus terkait dengan bidang penerbangan. Sedangkan dalam penelitian Ferrer, pembahasan lebih fokus pada permasalahan kosakata (*Vocabulary*) secara leksikon.

Dalam penelitian ini, meskipun penelitian juga dilakukan dengan basis data kumpulan teks, permasalahan yang ditekankan adalah area lain dalam Bahasa Inggris penerbangan yaitu gramatika (*Structure*).

Menurut Mahdi (2018), struktur atau gramatika Bahasa Inggris masih menjadi persoalan yang kompleks. Andriani et al. (2021) juga sependapat bahwa struktur/gramatika bahasa Inggris memiliki posisi penting dalam pembelajaran bahasa. Area ini dianggap sebagai dasar dari rangkaian keterampilan lain dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, Handayani & Johan, (2018) menegaskan bahwa struktur merupakan sarana penting dalam melakukan komunikasi.

Aarts (2018) menyebutkan bahwa cara paling lugas untuk menganalisis sebuah struktur kalimat adalah dengan membagi kalimat menjadi kata-kata. Secara tradisional, Kroeger (2005) dan Trask (2013) membagi kata dalam bahasa Inggris menjadi delapan kategori yaitu: *noun, determiner, adjective, verbs, preposition, adverbs, conjunction, and interjection*.

Namun Aart menambahkan bahwa cara tersebut tidak cukup. Mencoba mendefinisikan pengertian 'kata' tidaklah mudah karena kata-kata merupakan entitas yang cukup lugas. Setiap ungkapan perlu telaah untuk menentukan sebuah kata menjadi bermakna jika diletakkan dalam sebuah kalimat.

Untuk melakukan analisis yang lebih dalam, Brown & Miller, (2020) menyarankan

---

<sup>1</sup> ICAO Doc 9835

adanya pemisahan yang menyeluruh terhadap makna dari tanda-tanda yang muncul dalam sistem dan kemungkinan susunan dari tanda-tanda tersebut. Edelstein (2020) juga menegaskan bahwa struktur berkenaan dengan susunan sintaktik (*syntactic organization*). Untuk itu, sebuah kalimat dapat dianalisis menurut elemen konstruktif kalimat tersebut yang disebut dengan hubungan sintaktik (*syntactic relation*). *Syntax* juga berkenaan dengan susunan kata-kata sebagai element dalam kalimat yang menunjukkan hubungan kata-kata tersebut (Carnie, 2021).

Setelah merefleksikan penelitian terdahulu tentang ujian tertulis kemampuan berbahasa secara umum dari Tanihardjo dan penelitian Bahasa Inggris penerbangan pada area kosakata (*Vocabulary*) dari Ferrer, penelitian ini mencoba mengungkap lebih mendalam area gramatika (*Structure*) yang sulit diaplikasikan para peserta tes IELP. Dengan perspektif sintaksis, penelitian ini mengidentifikasi jenis kata dari delapan *part of speech* yang paling sering menjadi kendala para pilot dan pengontrol lalu lintas udara dalam mendemonstrasikannya pada ujian lisan Bahasa Inggris penerbangan / IELP sesuai standar ICAO.

## 2. METODE

Penelitian ini mengkaji sekumpulan percakapan dalam beberapa sesi wawancara dalam ujian IELP. Untuk itu, metode penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2016) dipilih sebagai metode yang paling sesuai untuk mendeskripsikan analisis gramatika dengan data utama wawancara. Pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam dua tahapan yaitu pengumpulan data dan analisis data sebelum melakukan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi hasil ujian IELP para peserta ujian dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Identifikasi dilakukan untuk menemukan hasil ujian peserta yang mendapatkan nilai kurang dari atau sama dengan empat di area gramatika (*Structure*).

Penelusuran dilanjutkan dengan mengumpulkan rekaman audio dari sesi wawancara peserta test yang sudah teridentifikasi. Hasil rekaman kemudian ditranskripsi dan memuat minimal dua informasi yaitu penguji (*rater*) beserta ucapannya dan peserta test (*test-taker*) beserta ucapannya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi struktur frasa yang direkomendasikan Haris & Ravi (2019) dengan cara memecah ungkapan alami / *natural language sentence*

tertentu ke dalam konstituennya yang dapat berupa kategori leksikal dan phrasal. Frase ini diberi tanda menggunakan pelabelan urutan. Frase tersebut diklasifikasikan menjadi Noun Phrase (NP) dan Verb Phrase (VP).

Masing-masing frase dibagi lagi untuk melihat kombinasi kata yang digunakan. Pembagian dilakukan sesuai teori Kim & Sells (2008) yang mengatakan bahwa sebuah kalimat adalah kombinasi dari NP dan VP, dan NP dapat terdiri dari Determiner (Det), sejumlah Adjective (As), Noun (N) wajib, dan sejumlah PP, dan seterusnya. Sedangkan pronoun diklasifikasikan sebagai sub *part of speech* dari Noun karena berfungsi sebagai noun (Mair & Leech, 2020).

Diagram pohon sintaksis akhirnya menjadi instrument untuk menentukan apakah kalimat ataupun frase yang disusun mengikuti urutan atau terdapat kesalahan.

Kesalahan susunan yang ditemukan kemudian diklasifikasikan menjadi delapan jenis kata (*part of speech*). Kedelapan kategori ini diurutkan kembali menurut rasio kesalahan yang paling sering muncul.

## 3. HASIL

Dari analisis data, studi ini menemukan adanya kesalahan gramatika pada semua kategori kata. Tabel 1 menggambarkan jumlah kesalahan yang dilakukan peserta tes di tiap kategori dan total kesalahan. Kesalahan yang dicari tidak melihat unsur mistake atau error (Kurnianto, 2020). Dari kumpulan sesi tes wawancara yang dianalisis, terdapat total 132 kesalahan gramatika.

Tabel 1. Jumlah dan Rasio Kesalahan Gramatika

No	Kategori kata	Kode	Jumlah Kesalahan	Rasio
1	<i>verb</i>	Vrb	40	30 %
2	<i>noun</i>	Nno	29	22 %
3	<i>preposition</i>	Prp	21	16 %
4	<i>conjunction</i>	Cnj	18	14 %
5	<i>determiner</i>	Dtm	11	8 %
6	<i>adverb</i>	Avb	5	4 %
7	<i>interjection</i>	Itj	5	4 %
8	<i>adjective</i>	Ajc	3	2 %
		total	132	100%

Tabel 1 tersebut juga menggambarkan rasio masing-masing kategori. Kata kerja/*verb* memiliki rasio tertinggi dengan 30% dari total kesalahan. Kata benda/*Noun* dan kata depan/*preposition* berada di posisi kedua dan ketiga dengan rasio masing-masing 22% dan 16%

Di sisi lain, kata sifat/adjective memiliki rasio kesalahan terendah.

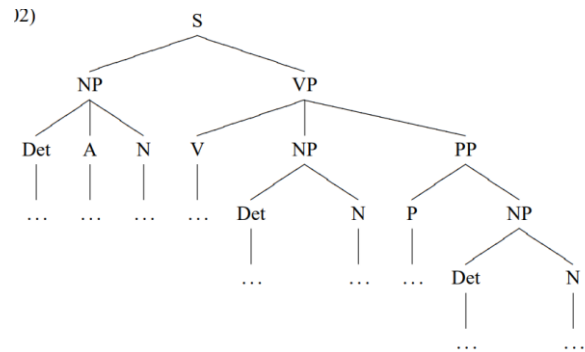
#### 4. PEMBAHASAN

Penekanan pada gramatika diambil sebagai bahasan penelitian ini karena dalam ujian IELP ini, salah satu area yang dievaluasi adalah kemampuan gramatika peserta test. Agar dapat dinyatakan lulus dengan nilai minimum (operasional level 4) pada gramatika, peserta harus mampu menunjukkan penggunaan struktur dasar dan pola kalimat secara kreatif dan terkontrol dengan baik. Kesalahan boleh terjadi, terutama dalam keadaan yang tidak biasa atau tidak terduga, tetapi jarang mengganggu makna.

Namun, untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi (extended level 5), peserta harus mampu mendemonstrasikan penggunaan struktur gramatikal dasar dan pola kalimat secara konsisten dan terkontrol dengan baik. Selain itu, peserta tes harus mencoba menggunakan struktur kompleks walaupun dengan kesalahan yang terkadang mengganggu makna.<sup>2</sup>

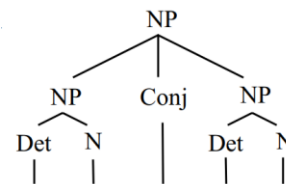
Penelitian ini menggunakan teori diagram pohon sebagai teori utama untuk menganalisis struktur kalimat. Teori tersebut dikutip dari Andrew Radford dalam bukunya yang berjudul "Minimalist Syntax". Dalam penelitian Arista (2019), Radford menunjukkan bagaimana struktur sebuah kalimat dapat direpresentasikan dalam diagram pohon, dan menunjukkan cara menguji struktur frasa dan kalimat. Berdasarkan kutipan tersebut data akan dianalisis menggunakan diagram pohon untuk menentukan subjek dan predikat kalimat. Seperti yang diungkapkan Kilby (2019), struktur kalimat dibangun oleh konstituen kalimat yaitu frase dan klausa.

Untuk melihat penggunaan struktur dasar ataupun kompleks, penelitian ini pada dasarnya memecah setiap kalimat menurut hubungan sintaksis dan melihat urutan kombinasi kata dari setiap frasa dengan membandingkannya dengan diagram pohon sintaksis Burton-Roberts (2016) pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pohon Sintaksis (Burton-Roberts, 2016)

Sedangkan untuk gambar 2. Multi Klausa digunakan untuk melihat kesesuaian susunan struktur kompleks. Disini, peran Conjunction menjadi penting sebelum menempatkan subordinate clause.



Gambar 1. Multi Klausa (Kroeger, 2005)

Dalam proses analisis sintaksis, penelitian ini menemukan variasi kesalahan dari masing-masing kategori yang umum dilakukan peserta tes.

##### a. Verb

Seperti disebutkan Haris & Ravi (2019), unsur utama dari sebuah kalimat adalah VP atau frase verba. Namun, penelitian ini justru menemukan kesalahan paling sering dilakukan peserta test IELP adalah pada bagian VP ataupun V. Kesalahan penggunaan verb ini memiliki beberapa pola.

Tipe kesalahan umum pertama pada kategori verb adalah *missing verb* atau tidak adanya verb dalam kalimat.

Rater : Okay. And, can you share information...yeah... what did you do after graduating at that time completely?

Test Taker : After I graduated from \*\*\*\*\* I don't much anymore do because aviation in Indonesia <sup>Verb</sup> very very down after uh because Covid19 pandemic so the recruitment is very short.

Dalam kalimat ini, *test-taker*/peserta tes tidak meletakkan kata kerja pada klausa ketiga. Setelah menempatkan NP 'Aviation' sebagai subyek, Seharusnya sebuah kata kerja "is" diletakkan

<sup>2</sup> ICAO Doc 9835

mengikuti subyek. Sebaliknya, disini terlihat lompatan dari NP langsung ke PP (*preposition phrase*) tanpa adanya V (*verb*)

Tipe kesalahan kedua pada kategori verb adalah *over using* atau penggunaan berlebih dalam satu klausa.

Rater : *How about cut of beam.*

Test Taker : *Oh cut a beam. The situation is we exercise circuit circuit a normal circuit is <sup>Vrb</sup>make the pattern and about the situation cut a beam cut a beam like this situation the aircraft in a beam but not the joint to base lap. The cut a beam is direct to final*

Pada kalimat yang digarisbawah diatas, test-taker meletakkan kata kerja 'make' setelah kata kerja 'is'. Dalam klausa tersebut terjadi penempatan V yang tidak diperlukan.

Tipe kesalahan yang ketiga pada kategori verb adalah *misusing* atau salah penggunaan kata kerja

Rater : *okay*

Test Taker : *I manage the knowledge aviation with them. And the last two thousand eighteen, I <sup>Vrb</sup>typed the rating airbus 320 from GTA*

Dalam kalimat ini, test taker menggunakan 'type' sebagai V dimana seharusnya difungsikan sebagai N dengan kata kerja 'took'.

Tipe kesalahan keempat adalah bentuk kata kerja yang salah.

Rater : *yeah, but i know it's so hard of course for fresh graduate yeah must spend a lot of money to join training but you can predict whether your typewriting will be useful or not okay. Yeah, so far what airline have you ever tried to apply?*

Test Taker : *I I airlines um the official job vacancy is non-existent so there are <sup>Vrb</sup>no official job vacancies in um in this time. So i just send me this my cv and camera letter and all my documents via email to all the uh all the emails of the recruiters in the airlines so i just hope someday i will get um get called*

Pada kalimat diatas, kesalahan terjadi karena NP 'no official' dilekatkan dengan kata kerja 'are'. V yang digunakan seharusnya mengikuti bentuk tunggal yaitu 'is'.

Kesalahan umum kelima adalah susunan yang salah.

Rater : *Okay. And can you share information yeah what did you do after graduating at that time completely*

Test Taker : *After i graduated from \*\*\*\*\*school I <sup>Vrb</sup>don't much anymore do because aviation in Indonesia very veryVrb down after uh because Covid19 pandemic so the recruitment is very shortAjc*

Pada kalimat ini, kata 'do' seharusnya berada setelah 'don't' agar VP dapat dibentuk dengan tepat.

#### b. Noun

*Noun* juga merupakan unsur penting dalam struktur kalimat. Dari analisa data, kesalahan penggunaan NP ataupun N menjadi rasio kedua paling sering diproduksi peserta test IELP.

Dalam penggunaan noun, beberapa pola kesalahan penyusunan juga terjadi.

Kesalahan umum pertama adalah *missing noun* atau tidak adanya kata benda dalam kalimat

Rater : *The weather condition is unpredictable. In short time, the weather condition can change*

Test Taker : *Yeah. Okay uh for that situation i think it's okay if uh <sup>Nno</sup>fly in the unpredictable situation maybe by uh by training we can handle that situation*

Cantuman diatas merupakan salah satu contoh dimana peserta tes memproduksi klausa tanpa menempatkan NP/N sebagai subyek.

Kesalahan umum kedua penggunaan noun adalah bentuk kata benda yang salah.

Rater : *okay yeah. Do you think that the last company is the best for you according to you? because you just told me that previously you work with other company and finally know you work for \*\*\*\*\*.*

Test Taker : *So every time i move to one company to another company well i have one target. So, in this spot company my target <sup>Vrb</sup>I get a new helicopters type rated <sup>Nno</sup>. So, I think this is the best one for now.*

Pada cantuman diatas, *test-taker* bermaksud membentuk NP dengan menempatkan kata *rate* diakhir frasa. Namun, kata *rated* bukanlah bentuk N yan tepat. Kata *rating* lebih tepat menjadi N pada NP tersebut

Kesalahan umum ketiga adalah *over using* atau penggunaan berlebih suatu kata benda.

Test Taker : *My biggest dream is I want to become a technical sales of the aviation product.*

Rater : *why why*

Test Taker : *uh because I want to sell some product but I have to give more*

*information to the customer from technical side. Mostly<sup>Ajc</sup> people  
<sup>Nno</sup>they sell from Dtmoperational side,  
this aircraft can carry this maximum  
load this aircraft can carry can fly in  
these certain hours, .....*

Percakapan ini menunjukkan pengulangan N pada klausa. Pronoun they yang berfungsi sebagai N merujuk pada N people. Kedua N ini tidak memberikan tambahan informasi terhadap satu sama lain sehingga salah satu tidak bisa berfungsi sebagai appositive. Jadi dua N ini berfungsi sebagai subyek dalam satu klausa.

Kesalahan keempat adalah susunan yang tidak tepat untuk membentuk NP.

*Test Taker : ..... So, I think this is the best one for now. Mostly, I'm working with helicopters. So, they have the most the late the latest technology<sup>Nno</sup> helicopters. They own now by WeststarNno. So, I think for now this is the best*

N utama dari klausa yang digarisbawah adalah *technology*. Sehingga, penempatan kata benda *helicopters* yang berfungsi sebagai adjective seharusnya sebelum N *technology*.

### c. Preposition

Meskipun bukan unsur yang wajib ada dalam suatu kalimat, preposition memiliki peranan penting untuk memberi informasi yang lebih detail pada suatu kalimat.

Kesalahan dalam menempatkan preposition memiliki rasio paling sering ketiga dari seluruh kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Berapa pola kesalahan penggunaan juga ditemukan pada penelitian ini.

Pola kesalahan pertama adalah *missing preposition* atau tidak menempatkan kata depan pada kalimat yang memerlukan preposisi.

*Rater : okay okay. May I know the cause of stall in what condition can an aircraft experience stall.*

*Test Taker : With the Cessna type the Cessna uh lost<sup>Ppp</sup>the altitude is fifteen with the dirty stall and clean stall is thirteen something.*

Pada cantuman ini, NP yang dibentuk seharusnya terdiri dari N lost diikuti Preposition phrase (PP). Namun, ketiadaan P membuat subyek klausa ini terdiri dari dua N.

Kesalahan umum kedua adalah *over using preposition* atau penggunaan preposisi secara berlebih.

*Test Taker : yes. PppIn during my whole career mostly I'm working with oil and gas.*

*They have they have they have a higher standard with this other civil operation.*

Pada kalimat ini, PP diawali dengan dua P yaitu *in* dan *during*. PP ini seharusnya hanya membutuhkan satu P.

Pola kesalahan ketiga adalah menggunakan preposition sebagai conjunction.

*Rater : okay. Back to your previous training. I have heard the term steep turn please explain what is steep turn?*

*Test Taker : stiff turn is we make me we made a turn with 45 degrees degrees bank and we have to maintain our uh altitude. maybe it's one uh minimum altitude. uh it's three thousand. We have to maintain altitude with<sup>Pp</sup> maintain speed uh 100 knots with bank 45 degrees and we have to maintain it.*

Pada klausa ini, kata *with* yang merupakan preposition difungsikan sebagai conjunction. Setelah klausa '*We have to maintain altitude*', test-taker meletakkan NP '*maintain speed*' dengan merujuk pada subyek yang sama yaitu NP *we* dan VP *have to*. Maka, kalimat ini tidak seharusnya digabungkan dengan preposition *with* melainkan sebuah conjunction.

Kesalahan yang keempat adalah menggunakan preposition *with* secara tidak baku.

*Rater : why must you choose pilot*

*Test Taker : i was chosen a pilot because i was grown up in an aviation family. My grandpa and my father, they are an Dtm ATC. My uncle, he is an aircraft engineer. But, my aunt, she is a pilot. I was interest with<sup>Ppp</sup> being a pilot since i was in elementary school because i saw my aunt.*

Dalam gramatika Bahasa Inggris, menggunakan preposition *with* setelah verb interested/interesting tidaklah dibenarkan. Ungkapan untuk tertarik terhadap sesuatu lebih tepat menggunakan *interested to* atau *interested in*.

Selain itu, penggunaan preposition *with* yang tidak tepat ditemukan juga pada cantuman berikut.

*Rater : okay. And did you come here by motorcycle uh*

*Test Taker : no sir uh i'm here with my uh with<sup>Ppp</sup> taxis*

Pilihan preposition pada ungkapan ini juga tidak tepat. Untuk menunjukkan penggunaan alat, preposition yang seharusnya digunakan adalah *by*.

#### d. Conjunction

Penghubung atau *conjunction*/Conj merupakan bagian kalimat yang sangat penting dalam meninjau kemampuan Bahasa Inggris peserta test IELP. Kehadiran jenis kata ini pada suatu kalimat dapat menunjukkan bahwa kalimat tersebut memiliki struktur kompleks. Seperti dijelaskan pada di awal bagian pembahasan ini, untuk mendapatkan nilai 5 pada dimensi structure dalam IELP test, peserta tes setidaknya dapat memproduksi kalimat kompleks meskipun terjadi kesalahan dalam upaya penggunaannya.

Kesalahan penggunaan *conjunction* ataupun susunan kalimat multi klausa yang ditemukan dalam penelitian ini juga bermacam.

Pola yang pertama adalah *over using conjunction* atau penggunaan penghubung secara berlebihan.

*Test Taker* : ..... So, i just taking care of daily activity uh such as like Cnj pre-flight daily inspection troubleshooting so on and so on.

Pada cantuman ini, test taker menggunakan dua *conjunction* such as dan like. Dua penghubung ini memiliki fungsi yang sama untuk memulai klausa baru. Menggunakan dua Conj menjadi tidak tepat.

Jenis kesalahan penggunaan Conj yang kedua adalah missing conjunction atau ketidakhadiran penghubung dalam struktur multi klausa.

*Rater* : Do you mean the angle of attack or something else

*Test Taker* : Yes. Angle of attack or 'dampak' - how to say 'dampak'. We get the stall if the situation is just exercise. But, Cnj the situation real i think loss of the problem is small.

Pada ungkapan diatas, test-taker menyusun kalimat yang terdiri dari dua klausa dengan hubungan prasyarat atau *conditional*. Kedua klausa tersebut seharusnya dihubungkan dengan *adverbial conjunction of condition* misalnya *conjunction if*.

Jenis kesalahan ketiga adalah menempatkan Conj tanpa merujuk pada NP/N.

*Test Taker* : oh the most difficult. The most difficult is exercise like the storm, i think. And then the engine failed, and like the low flight

*Rater* : low flight?

*Test Taker* : yes which Cnj is uh altitude make fail to exercise after stall demand. Low flight this is which Cnj is we flight with low altitude

Pada ungkapan diatas, kalimat diawali dengan Conj *which* yang seharusnya

merujuk/menerangkan suatu N. Namun, secara struktur tidak ditemukan N yang tepat.

Bentuk kesalahan keempat adalah *unnecessary conjunction* atau penhubung yang tidak diperlukan.

*Rater* : Yeah. Tell me please yeah what did you study especially related to how do you fly an aircraft?

*Test Taker* : yes. I study in \*\*\*\*\*. The studying is more practical than theory because I'm studying to be a pilot and that's um the work is more practical than theory. So, um first time uh the first time i flew i flew when Cnj was two years ago in 2019. The the first time I was i was not really sure what to do with the airplane.....

Dalam ungkapan diatas, test-taker menempatkan Conj when di tengah kalimat. Kesalahan terjadi dalam kalimat ini karena setelah Conj tidak ditemukan klausa yang lengkap, hanya ada VP tanpa ada N/NP sebagai subyek. Bahkan, pada dasarnya kalimat ini akan menjadi lebih sempurna tanpa ditempatkan Conj.

#### e. Determiner

Penelitian ini menemukan bahwa rasio kesalahan penggunaan determiner berada di peringkat keempat. Pola kesalahan penggunaan determiner / Det juga bervariasi.

Bentuk kesalahan penggunaan determiner yang pertama adalah the *wrong form of determiner* atau kesalahan memilih bentuk determiner.

*Rater* : Okay. Actually what for is IEPL test? Yeah why did ICAO design this program? What is the function according to you as far as you see? What is it?

*Test Taker* : The function of IELP test is since aviation is a<sup>Dtm</sup> international industry, the since the international language is English .....

Dalam ungkapan diatas, test-taker melakukan kesalahan saat menggunakan artikel 'a' sebelum N *internasional* yang memiliki bunyi vokal di awal kata.

Kesalahan kedua adalah *disagreement with noun* atau kesalahan menyesuaikan N jamak atau tunggal.

*Rater* : why must you choose pilot

*Test Taker* : I was chosen a pilot because I was grown up in an aviation family. My grandpa and my father, they are an<sup>Dtm</sup> ATC.

Kesalahan ungkapan ini adalah penggunaan Det 'an' yang merujuk pada N 'they' jamak.

Artikel *an* seharusnya tidak dibutuhkan pada ungkapan ini.

Bentuk kesalahan ketiga adalah *missing determiner* atau tidak adanya penentu kata benda.

Rater : *Okay. As far as you see, what is the function of IELP?*

Test Taker : *Dimfunction of the IELP is the first one there is we we know how how far we learns about English and we know about my skill EnglishAjc and then one of the requirements of applying the airlines. That's enough sir.*

N *function* dalam kalimat *test-taker* merujuk pada *function* yang sudah disebutkan *rater*. Karena itu, sebelum N *function* yang kedua seharusnya diawali dengan Det *the*.

#### f. Adverb

Dari data yang dikumpulkan, penggunaan adverb dalam percakapan tidak banyak ditemukan, Meskipun demikian, kesalahan penggunaan adverb tetap ditemukan.

Pola kesalahan pertama dalam menggunakan adverb adalah over use of adverb atau penggunaan adverb yang tidak diperlukan.

Rater : *\*\* okay. And then when did you finish?*

Test Taker : *I finished yesterday<sup>Avb</sup> on 11<sup>th</sup> of May*

Rater : *yesterday*

Test Taker : *yes. Three weeks ago*

Pada cantuman ini, keterangan waktu sudah ditunjukkan dengan PP *on 11th of May*. Adverb *yesterday* seharusnya tidak diperlukan dalam ungkapan tersebut.

Jenis kesalahan kedua adalah *wrong form of adverb* atau kesalahan bentuk adverb.

Rater : *Okay. Do you think that when you get level five you will get a kind of privilege from the airline then you try to at least apply?*

Test Taker : *Yes. Of course, because they have the level they will look at me more more highly<sup>Avb</sup> than the minimum of level 5 correction level 4. Because level 5 indicates that you are fluent enough below the expert um below the native level of level 6 it indicates that you are um very good at English*

Dalam kalimat ini, test-taker menempatkan *comparative adverb* 'more highly'. Karena *highly* hanya terdiri dari satu suku kata atau syllable, bentuk yang tepat adalah *higher*.

#### f. Interjection

Interjection pada dasarnya berada di luar struktur utama sebuah kalimat. Interjection diletakkan pada susunan kalimat untuk menekankan ungkapan. Tidak banyak interjection yang dapat ditemukan dari data yang dikumpulkan. Namun, kesalahan penggunaan interjection masih ditemukan dalam percakapan.

Bentuk kesalahan dalam penggunaan interjection adalah ungkapan yang tidak tepat.

Rater : *Do you mean it is almost the same with gliding?*

Test Taker : *Yes allright<sup>dij</sup>. Same with gliding but the gliding is have<sup>vbr</sup> the power but the low flight is still power*

Test-taker berusaha menegaskan jawaban *yes* dengan menempatkan interjection yang memiliki makna benar sekali. Namun, interjection *allright* tidak tepat dalam ungkapan ini. Makna *allright* berbeda dengan *it's true*.

#### g. Adjectives

Kata sifat atau adjective memiliki peranan penting dalam kalimat karena sebagian besar informasi yang ingin disampaikan dalam kalimat terkandung dalam adjective. Namun, penggunaan *adjective/As* dalam percakapan di test IELP yang diteliti ini tidaklah begitu besar. Kesalahan penggunaannya pun masih ditemukan.

Test Taker : *Mostly<sup>Ajc</sup> people, they sell from operational side, this aircraft can carry this maximum load this aircraft can carry can fly in these certain hours, but nobody realized that the biggest cost during uh airline or air charter operational is on maintenance side.*

Dalam kalimat ini, test-taker menempatkan *mostly* sebelum N *people*. Artinya, kata *mostly* memodifikasi/modifies kata *people*. Untuk memodifikasi sebuah N, frasa ini membutuhkan *As*. Kata *mostly* tidak tepat digunakan dalam kalimat ini karena bukan bentuk adjective.

Dari pembahasan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta test IELP ini, kajian ini menemukan bahwa para peserta test menemui kesulitan dalam menggunakan bagian terpenting dalam menyusun kalimat yaitu kata kerja dan kata benda yang berfungsi sebagai subyek. Sedangkan kata sifat menjadi unsur yang paling jarang ditemukan kesalahan.

Hasil ini berbeda dengan temuan Tanihardjo (2016) yang juga menganalisa kemampuan gramatika pada ujian. Dalam kajiannya, Taniharjo



menemukan bahwa kesalahan yang paling sering terjadi justru penggunaan kata sifat atau adjective.

Dengan kondisi ini, penyedia pelatihan harus mampu merancang program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan lisan para personel tersebut. Salah satu unsur yang penting dalam meramu program pelatihan adalah indentifikasi kebutuhan para peserta pelatihan agar keberhasilan program lebih terukur (Shin & Kim, 2005). Kemahiran berbahasa pilot dan pengontrol lalu lintas udara juga sangat kontekstual, sehingga perlu dilakukan analisa kebutuhan secara khusus (Eißfeldt, 2009). Seperti yang diungkapkan Kay (2017) meskipun tes mungkin tidak secara langsung terkait dengan program pelatihan, suatu tes dapat secara signifikan mempengaruhi cara pengajaran dan sikap peserta terhadap pembelajaran. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi referensi pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris penerbangan.

## 5. KESIMPULAN

Ditinjau dari struktur kalimatnya, banyak kalimat yang disusun personel penerbangan dalam sesi wawancara tes IELP tidak sesuai dengan hubungan sintaksisnya. Kesalahan struktur paling sering muncul melibatkan kata kerja/V ataupun frasa verba/VP dengan rasio 30 persen, kata benda/N ataupun frasa nomina dengan rasio 22 persen, preposisi/P ataupun frasa preposisi/PP dengan rasio 16 persen. Sedangkan kesalahan struktur yang paling jarang ditemukan melibatkan kata sifat/As dengan rasio 2 persen, kata penghubung dengan rasio 4 persen, adverbial 4 persen dan determiner 8 persen. Bagian terpenting dalam menyusun kalimat atau ungkapan, VP dan NP justru menjadi bagian yang paling sulit digunakan para personel penerbangan.

Kajian ini juga menemukan pola kesalahan penggunaan *part of speech* yang dilakukan peserta test IELP. Secara umum bentuk-bentuk kesalahan ini adalah *missing word*, *over using of word*, *incorrect arrangement*, *exploiting word*, dan *improper form*. Pola ini dapat ditelaah lebih lanjut untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan mencegah pola kesalahan yang sama.

Untuk mengkaji suatu ungkapan atau kalimat, peninjauan sintaksis saja tidaklah cukup. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menganalisis dari sisi lain dalam linguistik seperti semantic, diskursus dan lain sebagainya. Selain diperlukan untuk melihat makna ungkapan,

pendekatan-pendekatan ini dapat juga digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan Bahasa Inggris para personel penerbangan dalam tes IELP dari dimensi lain seperti interaksi / *interaction* atau pemahaman / *comprehension*. Pola kesalahan seperti missing word diduga terjadi bukan hanya karena kesalahan struktur namun juga masalah kosakata. Kajian lebih lanjut terkait dimensi kosakata / *vocabulary* juga layak dilakukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Politeknik Penerbangan Indonesia Curug dan Politeknik Penerbangan Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada para tim peneliti dari dua lembaga untuk berkolaborasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, B. (2018). *English Syntax and Argumentation*. Bloomsbury Publishing.
- Andriani, A., Yuniar, V. D., & Abdullah, F. (2021). Teaching English Grammar in an Indonesian Junior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1046–1056.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.956>
- Arista, T. (2019). Identification Part of Speech of English Word Before. *Apollo Project: Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Inggris*, 8(2), 59–67.  
<https://doi.org/10.34010/apollo.v8i2.2112>
- Brown, K., & Miller, J. (2020). *Syntax: A Linguistic Introduction to Sentence Structure*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003070702>
- Burton-Roberts, N. (2016). *Analysing Sentences*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781315646046>
- Carnie, A. (2021). *Syntax: A generative introduction*. John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Edelstein, E. C. (2020). *English Syntax: A Minimalist Account of Structure and Variation*. Edinburgh University Press.
- Eißfeldt, H. (2009). 'ICAO Level 4'-The Assessment of English Language Proficiency among Ab-Initio Applicants. Facultas. wuv.
- Ferrer, R., Empinado, J., Calico, E. M., & Floro, J. Y. (2017). Standard and nonstandard

- lexicon in aviation English: A corpus linguistic study. *Proceedings of the 31st Pacific Asia Conference on Language, Information and Computation*, 50–55.
- Handayani, N. D., & Johan, M. (2018). Problem faced in grammar of EFL students. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(2 SEPT), 33–41.
- Haris, H., & Ravi, M. (2019). Phrase Structure Identification and Classification of Sentences using Deep Learning. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, Volume-3(Issue-4), 578–581.  
<https://doi.org/10.31142/ijtsrd23841>
- Kay, M. (2017). *How does test design influence training? Washback effects of LPR tests*.
- Kilby, D. (2019). *Descriptive Syntax and the English Verb*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780367352066>
- Kim, J.-B., & Sells, P. (2008). *English syntax: An introduction*.
- Kroeger, P. R. (2005). *Analyzing grammar: An introduction*. Cambridge University Press.
- Kurnianto, B. (2020). Error dan Mistake Memahami Passive Voice Dalam Aviation English. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 13(1), 79–88.
- Mahdi, A. M. (2018). Difficulties in learning grammar, a study into the Context of University of Technology, Department of Materials Engineering. *LARK JOURNAL FOR PHILOSOPHY, LINGUISTICS AND SOCIAL SCIENCES*, 1(31).
- Mair, C., & Leech, G. N. (2020). Current Changes in English Syntax. In *The Handbook of English Linguistics* (pp. 249–276). Wiley.  
<https://doi.org/10.1002/9781119540618.ch14>
- Prasad, A., Zuluaga-Gomez, J., Motlicek, P., Ohneiser, O., Helmke, H., Sarfjoo, S., & Nigmatulina, I. (2021). Grammar Based Identification Of Speaker Role For Improving ATCO And Pilot ASR. *ArXiv Preprint ArXiv:2108.12175*.
- Shin, D., & Kim, H. (2005). English for Aviation Specific Purposes: Needs Analysis for English Proficiency Requirements TT -. *응용언어학*, 21, 193–217.  
<http://www.dbpia.co.kr/journal/articleDetail?nodeId=NODE01855850>
- Tanihardjo, J. (2016). The Analysis of Students' English Competence in the Grammar Section in the Paper-Based TOEFL: A Case Study at English Department in Bunda Mulia University. *Journal of English Language and Culture*, 6(1), 19–30.  
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/english-language-culture/article/download/270/260>
- Trask, R. L. (2013). *A Dictionary of Grammatical Terms in Linguistics*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780203393369>